

## ANALISIS PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN PERTUMBUHAN BALITA

## ANALYSIS OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT TODDLER NUTRITION WITH TODDLER GROWTH

**Sumiyati**

Program Studi Kebidanan Metro Politeknik Kesehatan Tanjungkarang  
E-Mail [nadir.sumi@gmail.com](mailto:nadir.sumi@gmail.com)

### ABSTRAK

Status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak. Rendahnya tinggi badan berdasarkan umur pada anak balita di Indonesia 35,7%. Status gizi balita berdasarkan MDGs di Lampung Tahun 2010-2015 dengan gizi kurang 18,8%, kurus 11,8% dan pendek 42,6%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pertumbuhan balita. Jenis Penelitian ini kuantitatif, rancangan analitik *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang siswa PAUD Kenangan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2016 dengan teknik pengambilan sample menggunakan *totally sampling*. Cara pengumpulan data menggunakan checklist. Analisis yang digunakan adalah uji *chi square* ( $\alpha=0.05$ ). Hasil menunjukkan proporsi pengetahuan ibu tentang gizi balita 92,3% kategori baik, proporsi status pertumbuhan balita 7,7% tidak normal. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pertumbuhan balita di PAUD Kenangan Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2016 dengan nilai P value 0.253. Kesimpulan penelitian ini tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pertumbuhan balita di PAUD Kenangan Hadimulyo Kota Metro tahun 2016. Saran perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian yang lebih banyak dan lebih spesifik.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Balita, Gizi Balita dan Pengetahuan

### ABSTRACT

Inadequate nutritional status will inhibit the growth rate experienced by the individual. The low of height according to age in toddlers in Indonesia is 35.7%. The nutritional status of toddler in Lampung there was an increase in the MDGs for 2010-2015 with malnutrition (18.8%), thin (11.8%) and stunted (42.6%). This study aim to know the relationship between mother's knowledge about toddler nutrition and toddler growth. Type of analytic research, cross sectional design. The sampel size in this study is 55 students of Kenangan PAUD, Hadimulyo Barat Metro City in 2016, with technical sampling use *totally sampling*. Data collection using a checklist. The analysis used using the chi square test ( $\alpha=0.05$ ). Results: The proportion of mother's knowledge about toddler nutrition was 92.3% in good category, the proportion of the toddler growth was 7.7% not normal. No relationship between mother's knowledge and toddler growth in Kenangan PAUD, Hadimulyo Barat, Metro City 2016 with a P value of 0.253. Conclusion: There is no relationship between maternal knowledge about toddler nutrition and toddler growth in Kenangan PAUD, Hadimulyo Barat, Metro City in 2016. Suggestions need to be carried out further research with other variables and more spesific.

**Keywords:** *Toddler Growth, Toddler Nutrition, And Knowledge*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan masa lima tahun pertama kehidupan yang sangat peka terhadap lingkungan. Masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi, oleh karena itu masa balita disebut masa keemasan (*golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (*critical period*).<sup>1</sup> Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (genetik dan hormon) dan faktor eksternal (faktor prenatal, intranatal dan post natal). Perkembangan anak di dukung oleh status gizi yang baik dan seimbang.<sup>2</sup> Gizi yang tidak seimbang dan gizi buruk serta derajat kesehatan yang rendah akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Kekurangan gizi pada anak pra sekolah dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak pra sekolah tersebut.<sup>3</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua, khususnya ibu tentang gizi dan kesehatan. Tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dalam memilih makanan untuk anaknya. Ketidaktahuan tentang makanan yang mempunyai gizi baik akan menyebabkan pemilihan makanan yang salah dan rendahnya gizi yang terkandung dalam makanan tersebut menyebabkan status gizi anak menjadi buruk dan kurang.<sup>4</sup> Anak usia prasekolah rentan mengalami kekurangan gizi, karena mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya, dan mereka cenderung tidak tahu bahkan tidak mengerti ada atau tidaknya zat gizi yang terkandung dalam makanan yang mereka konsumsi, sehingga peran orang tua sangat penting dalam memilih makanan yang bergizi dan

menciptakan suasana makan yang menyenangkan, sehingga anak berselera untuk menyantap makanan yang telah disediakan oleh orang tua mereka.<sup>5</sup>

Penilaian pertumbuhan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pengukuran antropometrik, yaitu TB, BB, lingkar kepala, lipatan kulit, lingkar lengan atas, panjang lengan, proporsi tubuh, lingkar kepala dan panjang tungkai.<sup>6</sup> Berat badan dan tinggi badan merupakan parameter yang paling sering digunakan dalam pengukuran antropometri gizi untuk menilai pertumbuhan fisik atau keadaan gizi. Berat badan dan tinggi badan akan lebih bermakna bila diperhitungkan dengan umur. BB/U, TB/U, BB/TB merupakan tiga indikator utama antropometri gizi yang banyak dipakai untuk menentukan status gizi pada balita.<sup>7</sup>

Menurut data Riskesdas tahun 2013, gangguan pertumbuhan di Indonesia yang dicirikan dengan rendahnya tinggi badan menurut umur pada anak balita mencapai 35,7%. BB/U menyatakan bahwa prevalensi berat kurang tahun 2013 yaitu 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Di Lampung prevalensi gizi kurang sebanyak 10%, kurus 13,9% dan pendek 1,6%. Status gizi balita berdasarkan indikator TB/U atau dikatakan prevalensi pendek di Indonesia sebanyak 37,2%, yang berarti data tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu 35,6%. Status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB untuk keseluruhan prevalensi anak kurus dan sangat kurus menurun dari 13,6% tahun 2007 menjadi 12,1% tahun 2013. Sedangkan di Lampung berdasarkan MDGs 2010-2015, terjadi peningkatan gizi kurang 18,8%, kurus 11,8% dan pendek 42,6%.<sup>8</sup>

Berdasarkan data prasurway yang peneliti lakukan pada tanggal 24 September 2016 di salah satu PAUD yang ada di Kota Metro dengan jumlah siswa 10 orang, diperoleh data pengetahuan ibu balita tentang gizi balita 30% memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita, dan pertumbuhan balita 40 % BB kurang dari normal dan terdapat 20% yang memiliki BB BGM / tidak sesuai dengan usia.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Kenanga Kota Metro dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Gizi Balita Dengan Pertumbuhan Balita Di PAUD Kenanga Hadimulyo Barat Kota Metro Tahun 2016. Tujuan penelitian dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pertumbuhan balita.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik, yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang gizi balita, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan balita. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang sekolah di PAUD Kenanga Hadimulyo Barat tahun 2016. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *totally sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil dengan melakukan pengukuran TB dan BB pada balita secara langsung pada tahun 2016. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu berupa

kuisisioner, yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan jawaban benar atau salah, yang masing-masing pertanyaan mendapatkan skor 1 jika jawaban benar dan mendapatkan skor 0 jika jawabannya salah. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan uji *chi square*.

## Hasil

Hasil analisis univariat dan bivariat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Sampel

#### a. Pendidikan Ibu

Tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar adalah tamatan SMA yaitu sebanyak 23 sampel (41,81%). Tamatan SMP sebanyak 13 sampel (23,63%), tamatan SD sebanyak 2 sampel (3,63%) dan perguruan tinggi sebanyak 17 sampel (30,90%).

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan**  
**Tingkat Pendidikan Ibu**

Pendidikan Ibu	Jumlah	Presentase (%)
Perguruan Tinggi	17	30,9
SMA	23	41,81
SMP	13	23,63
SD	2	3,63
Jumlah	55	100

### 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai maksimum untuk pengetahuan gizi adalah 19 dan nilai minimumnya adalah 13, dengan mean 17,45. Distribusi responden menurut tingkat pengetahuan gizi dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	52	94,54%
Cukup	3	5,45%
Jumlah	55	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik, yaitu sebanyak 52 orang ( 94,54%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 orang (5,45%)

### 3. Status Gizi Anak

Hasil penelitian tentang status gizi anak PAUD Kenanga Hadimulyo Barat dapat dilihat pada tabel di bawahini :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita**

Status Gizi	Proporsi	Persentase
Lebih	3	5,45
Normal	50	90,90
Buruk	2	3,65
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa balita dengan status gizi lebih sebanyak 3 anak (5,45%), status gizi normal sebanyak 50 anak (90,90%) dan status gizi buruk sebanyak 2 anak (3,65%).

### 3. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang gizi dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan hasil analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pertumbuhan balita di PAUD Kenanga sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Gizi Balita**

Pengetahuan	Gizi normal		Gizi tidak normal		P-Value
	N	%	N	%	
Cukup	2	4.0	1	20.0	0.253
Baik	48	96.0	4	80.0	
Jumlah	50	100	5	100	

Berdasarkan tabel diatas, dari 3 ibu yang berpengetahuan cukup, terdapat 2 balita dengan gizi normal dan 1 balita yang memiliki gizi tidak normal, kemudian 52 ibu yang berpengetahuan baik memiliki balita dengan status gizi normal yang berjumlah 48 balita dan 4 balita dengan status gizi tidak normal

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji *chi square* mendapatkan hasil Sig 0.253 ( $>0.05$ ), yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pertumbuhan balita di PAUD Kenanga Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrasari tahun 2016 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang status gizi dengan perkembangan motorik halus, dengan nilai koefisien 6.008 dan tingkat signifikansi 0.014 ( $\alpha = 0.05$ ).<sup>9</sup> Penelitian terdahulu juga menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan perkembangan motorik halus balita dengan nilai  $p=0,004$  ( $<0,05$ ).<sup>10</sup>

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan literatur lain yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan tentang gizi seimbang dengan status gizi sehingga di dapatkan juga bahwa status gizi balita dengan pengetahuan ibu tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siagian dan Halisitijayani tahun 2012, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan gizi status anak.<sup>11</sup> Hal ini berbeda, dimungkinkan karena faktor pertumbuhan balita tidak hanya karena faktor pengetahuan ibu tentang gizi balita saja tetapi masih banyak faktor yang lain yang tidak diteliti.<sup>12</sup>

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa masih banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan balita, seperti faktor heriditer dan faktor lingkungan. Faktor heriditas menetapkan berapa panjang tulang akan bertumbuh dan bentuk fisiknya. Di dalam teori juga menyatakan bahwa faktor penentu kualitas tumbuh kembang anak adalah potensi genetik-heredo konstitusional (intrinsik) dan peran lingkungan (ekstrinsik). Gangguan tumbuh kembang terjadi, bila ada faktor genetik atau karena ada faktor lingkungan yang tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar tumbuh kembang anak. Diantara banyak faktor, faktor lingkungan, diet dan faktor kesehatan merupakan faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi potensi pertumbuhan. Selain itu pada anak usia prasekolah, orang tua dan keluarga diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan pertumbuhan.<sup>2,13</sup>

Perkembangan anak yang terganggu dapat dipengaruhi oleh stimulasi dan psikologis. Rangsangan/stimulasi yang dilakukan dalam

keluarga, seperti penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain akan mempengaruhi anak dalam mencapai perkembangan yang optimal. Seorang anak yang keberadaannya tidak dikehendaki oleh orang tua atau yang selalu merasa tertekan akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu belum mencakup variabel yang lebih luas, seperti faktor heriditer dan faktor lingkungan. Selain itu, sampel yang digunakan jumlahnya masih sedikit untuk dapat memberikan hasil yang signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pertumbuhan balita, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi pengetahuan ibu tentang gizi balita berada pada kategori baik (92,3%)
2. Proporsi status pertumbuhan balita tidak normal (7,7%)
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan pertumbuhan balita di PAUD Kenanga Hadimulyo Barat tahun 2016

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wong, Donna L and et, A. *Buku Ajar Keperawatan Volume 1 & 2*. (EGC, 2018).
2. Susilaningrum;dkk. *Tumbuh Kembang Anak*. (EGC, 2013).
3. Primasari, V. Pengaruh Status Gizi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah (PAUD). *Skripsi Progr. Stud. Diploma IV Kebidanan Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Insa. Cendikia Med.* (2017).
4. In'am, M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Status

- Gizi Anak Di Bawah 5 Tahun Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. *Publ. Ilm. Fak. Kedokt. Univ. Muhammadiyah Surakarta*. (2016).
5. Kusumawati & Proverawati. *Status Gizi*. (2011).
6. Anwar, H. *Peranan Gizi dan Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*. (Medika, 2000).
7. Depkes RI. *Pola Pemberian ASI dan Makanan*. (2005).
8. Riskesdas. Data Gangguan Pertumbuhan Yang Dicirikan Dengan Rendahnya Tinggi Badan Menurut Umur Anak Balita di Indonesia. (2013).
9. Indrasari, O. R. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita. *J. IKESMA* **12**, (2016).
10. Kusuma, R. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Anak dan Perkembangan Motorik Halus Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Penumping Surakarta. *Fak. Kedokt. Univ. Muhammadiyah* (2012).
11. Siagian, C. M. & Halisitijayani, M. Mothers Knowledge On Balanced Nutrition To Nutritional Status Of Children In Puskesmas (Public Health Center) In The District Of Pancoran. *Int. J. Curr. Microbiol. Applied Sci.* **4**, 2319–7706 (2015).
12. Alexander & Melyani. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Kabupaten Pontianak. *J. Kebidanan* **8**, (2018).
13. Sirait, R. A. Tumbuh Kembang Anak 0-2 Tahun Yang Dilahirkan Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Berat Badan Lahir Normal (BBLN) di RSUD Herna Kota Tebing Tinggi. *Progr. Stud. S2 Ilmu Kesehat. Masy. Fak. Kesehat. Masy. Univ. Sumatera Utara* (2017).
14. Chamidah, A. N. Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak.